

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN
DI BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAERAH
BONE BOLANGO**

Rolin Anani, Ansar Made *, Intan Abdul Razak **
Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

Abstrak

ROLIN ANANI.2013 Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di bkppd Bone bolango. Program Studi S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I. Prof. Dr. H. Ansar, M.Si, dan Pembimbing II. Intan Abdul Razak, S.Ag, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Penginputan data kepegawaian di BKPPD. 2) Proses pengolahan data informasi kepegawaian. 3) Manfaat system informasi kepegawaian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Penginputan data : a) Penginputan data berdasarkan (simpeg) : Cara pengimputan data dilakukan untuk pembagian tugas pengimputan yang diberikan kepada administrator yang bersangkutan. b) Penginputan data PNS : Pengelolaan data dilakukan berdasarkan aturan yang berlaku. 2) Proses sistem informasi : a) cara kerja (simpeg) berdasarkan hirarki jabatan : Dalam pengelolaan (simpeg) itu didasarkan pada data pegawai yang diproses oleh sistem informasi pegawai. b) Cara kerja (simpeg) berdasarkan hak asasi user : Proses atau cara kerja tentunya berdasarkan hak asasi user sehingga data yang diperoleh akurat. 3) Manfaat atau peran (simpeg): a) Terpeliharanya keakurasian data pegawai : memperbaiki kinerja orang-orang yang ada didalam organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. b) Memudahkan pelayanan : Dapat mengetahui informasi tentang kinerja pegawai yang ada di instansi. c) Memudahkan penilaian terhadap kinerja pegawai : dapat memudahkan kita dalam pengolahan data-data tentang pegawai yang ada di instansi yang bersangkutan.

Untuk itu disarankan : Untuk kepala BKPPD Bonebolango diharapkan lebih meningkatkan pengelolaan SIMPEG agar tercapai hasil kinerja pegawai yang akurat, dan efektif.

Kata Kunci : Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian

PENDAHULUAN

Pengembangan sistem informasi saat ini perlu diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusianya dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada. Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi manajemen. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi manajemen. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi manajemen. Oleh karena itu, sebagai peran yang penting, sumber daya manusia harus disiapkan sedemikian rupa agar siap menghadapi kemajuan teknologi informasi dan dapat menjadi sumber daya yang unggul dan bermutu sesuai perkembangan jaman. Bermutu bukan hanya berarti pandai saja tetapi memenuhi semua syarat kualitas yang dituntut pekerjaan itu sehingga pekerjaan itu benar-benar dapat diselesaikan sesuai rencana.

Suatu organisasi yang tidak memiliki sumber daya manusia berkualitas akan menuai kegagalan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan, baik itu organisasi publik maupun private.

Data kepegawaian merupakan hal penting yang disempurnakan guna memberi titik terang dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Untuk itu, operator pengimput data harus dilatih guna pengembangan kapasitas serta mampu memahami aturan yang berlaku. Karena tidak menutup kemungkinan tenaga pengimput data bisa saja pangkat golongan IV C. Karena termasuk tenaga fungsional seperti guru yang kemungkinan tiap dua tahun golongannya ditingkatkan. Pembinaan sistem informasi kepegawaian dengan melibatkan staf yang nanti sebagai tenaga fungsional di masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan kecamatan merupakan suatu tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun pada kenyataan di lokasi penelitian berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, administrasi kepegawaian saat ini kurang maksimal dalam pencarian data seorang pegawai Sulitnya mencari data seorang pegawai dikarenakan sistem kepegawaian yang ada.

Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. (Laudon, Kenneth C.; Laudon, Jane P. (2007:42). Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Menurut Rommey (1997:16) yang dialihbahasakan oleh Krismiaji (2002; 12) adalah sebagai berikut ; Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Menurut John F. Nash (1995:8) yang diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto, menyatakan bahwa Sistem Informasi adalah : Sistem Informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan Sistem Informasi

Menurut Mulyadi (1993:19-20), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu : 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha. 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. 3) Untuk memperbaiki pengendalian, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi dan untuk menyediakan catatan lengkap. 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan.

Dalam suatu lembaga, institusi atau organisasi sangat membutuhkan sistem informasi karena tanpa sistem informasi segala usaha atau kegiatan akan sia-sia sehingga didalam pencapaian tujuan dan sasaran akan sulit. Ada beberapa alasan utama yang dapat mendukung yaitu : a) untuk mencapai tujuan, sistem informasi sangat dibutuhkan di tiap-tiap lembaga istitusi. b) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan, sistem informasi dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung

maupun tidak langsung di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango.

Fungsi-fungsi SIMPEG

Menurut Tomi (2012 : 8) Sistem informasi pegawai (SIMPEG) berfungsi sebagai pencarian informasi yang berhubungan dengan kepegawaian akan mudah dan cepat, pembuatan laporan yang bersifat rutin dan berkala akan cepat dan mudah dikerjakan, mengetahui gambaran tentang nama-nama pegawai yang akan pensiun dimasa mendatang, mengetahui gambaran nama-nama pegawai yang akan naik pangkat dan nama pegawai yang naik gaji secara berkala, memudahkan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian, mengetahui dan merencanakan penyebaran pegawai, merencanakan suatu pekerjaan, merencanakan penerimaan pegawai baru, dan tingkat keamanan data yang terjamin

Supaya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya.

Pengertian Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah.

Peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 Tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil yaitu : pangkat adalah kedudukan yang menunjukkan tingkat seorang Pegawai Negeri Sipil berdasarkan jabatannya dalam rangkaian susunan kepegawaian dan digunakan sebagai dasar bahan penggajian. Kenaikan pangkat adalah penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja dan pengabdian pegawai negeri sipil terhadap negeri. Kenaikan pangkat terdiri atas 2 (dua) yaitu : a) kenaikan pangkat regular adalah penghargaan yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang telah memenuhi syarat yang ditentukan tanpa terikat pada jabatan; b) kenaikan pangkat pilihan adalah kepercayaan dan penghargaan yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil atas prestasi kerjanya yang tinggi.

Fungsi, dan Tugas serta Peran Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD).

Dalam penyelenggaraan tugas pokok, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah provinsi mempunyai fungsi : 1) perumusan kebijakan bidang kepegawaian daerah sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah; 2) pemberian dukungan atas perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan bidang kepegawaian daerah; 3) perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian bidang mutasi pegawai; 4) perumusan,

perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian bidang pengembangan pegawai; 5) perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian bidang pembinaan pegawai; 6) perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian bidang dokumentasi dan informasi pegawai; 7) pengelenggaraan urusan kesekretariatan; 8) pembinaan kelompok jabatan fungsional; 9) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang dan tugas serta fungsinya.

Peran Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD).

1. STAF : Membantu Gubernur Kepala Daerah menyiapkan bahan-bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan koordinasi dalam manajemen kepegawaian.
2. LINI : Membantu Gubernur Kepala Daerah dalam Operasional Kepegawaian, antara lain : a) perencanaan dan pengembangan kepegawaian; b) penyiapan dan pelaksanaan pengangkatan, kenaikan pangkat, pemindahan dan pemberhentian/pensiun PNS; c) penyiapan penetapan gaji, tunjangan dan kesejahteraan PNS; d) pengelolaan sistem informasi kepegawaian; e) tugas lainnya yang diberikan Gubernur Kepala Daerah.

Model Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG)

Model sistem informasi Kepegawaian terdiri dari 2 (dua) model yaitu: a) Model CDM (*conseptual data model*) terdiri dari Pegawai, Divisi, Golongan, Naik Golongan, Jabatan, Pensiun, Keterlambatan, Status, Jam Kerja, Hari, Presensi, dan Mesin Absensi. b) Model PDM (*phisical data model*) terdiri dari Relasi *many to many* antara *entity* Hari dan Jam Kerja menimbulkan *entity* baru. Dimana pada *entity* tersebut terdapat atribut antara *entity* Hari dan Jam Kerja diantaranya id hari dan id jam kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Bogdan & bikle (dalam Sugiyono, 2007 : 79) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena peneliti berusaha mencari informasi suatu fenomena yang terjadi secara alamiah (natural) dan mendiskripsikan secara mendetail sesuai dengan kenyataan yang ada.

Alasan pengguna metode kualitatif dengan rancangan studi kasus adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengembangan sistem informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango. Selain itu, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif,

yaitu : a) cara pengelolaan sistem informasi kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango yang dilakukan secara seimbang dan integratif sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif akan dapat dipahami secara utuh, terfokus sesuai konteks dimana peristiwa terjadi; b) hubungan antara subjek dan peneliti dengan subyek yang di teliti lebih peka sehingga dengan mudah dapat dilakukan secara mendalam terhadap obyek yang di teliti; c) penelitian kualitatif bersifat ilmiah, deskriptif dan induktif serta berupaya menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi (lincoln & Guba, 1985; Bogdan & Bikle, 1998).

Penelitian dengan rancangan studi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu latar (setting) atau objek tertentu secara terinci dan mendalam. Rancangan ini dipilih dengan pertimbangan : a) menyelidiki fenomena yang terjadi dan berlaku didalam konteks yang di teliti yaitu pelaksanaan program peran komite sekolah; b) dalam rancangan ini memanfaatkan berbagai sumber data semaksimal mungkin agar kredibilitas dan validitas hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (sugiyono, 2007 : 80).

Penetapan rancangan ini diawali dengan menetapkan fokus dengan pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti akan mengkaji melalui pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Hal ini sesuai dengan pendapat (dalam Sugiyono, 2007 :79) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana dan mengapa” pelaksanaan atau pengimplementasian sesuatu dengan fokus penelitian yang berusaha menelaah fenomena yang sekarang dalam konteks nyata. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango sehingga penelitian kualitatif dianggap lebih relevan dengan rancangan tersebut.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan mutak diperlukan. Hal ini disebabkan karena kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai key instrument pertama yang berarti peneliti juga harus dapat mengungkap pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango dengan Fokus penelitian Pengelolaan

Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango. Beberapa alasan mendasar hingga dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah ; 1) Karena BKPPD adalah Badan Kepegawaian Yang sudah lama berdiri dan punya mutu pendidikan yang tergolong baik; 2) adanya kerja sama yang baik antara pihak Bupati dengan pihak Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Arifin: 2009) data penelitian kualitatif adalah data yang banyak menggunakan kata-kata subjek, baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini mengambil data yang berkaitan dengan fokus penelitian: (1) cara menginput system informasi kepegawaian (Simpeg) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango, (2) proses system informasi kepegawaian (Simpeg) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango, (3) manfaat dari system informasi kepegawaian (Simpeg) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Bone Bolango.

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala kantor BKPPD Bone Bolango, Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, dan operator di BKPPD. Penentuan informan dalam penelitian didasarkan oleh criteria berikut (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas menjadi sasaran penelitian, (3) subjek yang masih mempunyai banyak waktu untuk dimintai keterangan atau informasi, (4) subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya akurat dan (5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Teknik purposive ditetapkan sampel yang menjadi sumber data adalah: (1) Kepala kantor, (2) Kepala Bidang, (3) Sub bidang, (4) operator. Pimpinan sebagai informan kunci, dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (snowball sampling).

Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah sebelumnya disusun pedoman wawancara. Berdasarkan pedoman wawancara tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan informan. Hasil wawancara saling dikolaborasikan serta dianalisis dan dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

Untuk mendukung kegiatan pengumpulan data tersebut digunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Wawancara merupakan instrument utama dalam kegiatan pengumpulan data utama yang dilakukan dengan cara mewawancarai langsung para informan guna mendapatkan data lengkap dan data utama. Wawancara dilakukan dengan Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Bone Bolango, Kepala Bagian Data dan Informasi, serta Staf yang berada di dalamnya Yang akan menjadi informan penelitian.
- 2) Observasi yaitu berupa pengamatan kelokasi penelitian, merupakan teknik awal yang digunakan untuk kemungkinan memperoleh kemudahan dalam pengumpulan data umum objek penelitian.
- 3) Dokumentasi yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan informan penelitian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, yaitu untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya, sehingga mampu mengungkapkan apa yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan :

- 1) Triangulasi, teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara; a) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- 2) Member chek, teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diaktakannya sepanjang waktu, serta membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Mengamati secara cermat berulang-ulang, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran rill tentang masalah yang diteliti.
- 4) Memperpanjang jangka waktu penelitian, dilakukan dengan menambah waktu penelitian jika ditemukan kejanggalan dalam proses penelitian sehingga menambah waktu penelitian dari jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Mengecek kebenaran dan kecocokan hasil interpretasi dari simpulan yang sudah dirumuskan pada dokumen yang pernah diperoleh atau pula pada hasil observasi yang pernah dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan cara membuat rekapan hasil wawancara sambil mengidentifikasi hasil wawancara dan merapikan hasil data penelitian. Data yang telah dirapikan selanjutnya direduksi dan serta diuji keabsahannya. Hasil terhadap pengujian keabsahan data difinalisasi sebagai laporan akhir penelitian.

Secara rinci gambaran tentang analisis data hasil penelitian dilakukan dengan 2 (dua) langkah yaitu: 1) analisis data selama mengumpulkan data, 2) analisis setelah data terkumpul.

Teknik analisis data selama proses pengumpulan data dilakukan dengan cara induksi artinya analisis didasarkan pada keadaan nyata dilapangan, dan tidak didasarkan atas pemikiran, pemahaman apalagi kepentingan subjektif peneliti. Analisis data selama proses ini akan direncanakan dibuat dalam bentuk lembar rangkuman.

Teknik analisis data setelah data terkumpul dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) lembar pengamatan, 2) kode. Sedangkan teknik analisis data setelah data terkumpul dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) merapikan data, 2) reduksi data, 3) penyajian (display data), 4) unitisasi, 5) mengadakan kategorisasi dan 6) pengujian keabsahan data.

Tahapan penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengkaji realitas yang terjadi dilapangan, berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk melakukan penelitian.
- 2) Penyusunan instrument peneliti dilakukan dengan cara menyiapkan panduan wawancara dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.
- 3) Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara: a) mengadakan wawancara dengan responden penelitian secara berulang sampai mendapatkan data yang tepat dan akurat, b) mengadakan verifikasi terhadap data yang terkumpul sebagai hasil dari wawancara, c) mengadakan triangulasi atau pengecekan keabsahan data untuk memperoleh data yang akurat, d) mengadakan simpulan terhadap hal-hal yang teramati dilapangan selama penelitian dan
- 4) Membuat laporan akhir penelitian, laporan akhir penelitian dibuat mengacu pada temuan hasil penelitian dan membuat simpulan akhir penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh secara objektif dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini penggunaan teknologi computer bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat. Karena seperti yang kita ketahui bersama hampir diseluruh lapisan masyarakat baik dipedesaan maupun lingkungan kota sudah banyak yang mampu mengoperasikan komputer.

Kemajuan teknologi komputer saat ini layaknya seperti jamur yang tumbuh dimusim hujan tak heran bila anak sekolah dasarpun sudah mengenal dan mempelajari komputer begitu juga halnya dengan pelajar, mahasiswa bahkan pada instansi pemerintah maupun swasta juga sudah menggunakan teknologi komputer, seperti dikemukakan diatas bahwa penggunaan teknologi komputer mempunyai peranan yang sangat penting bagi pelajar, mahasiswa, instansi pemerintah dan swasta.

Penginputan data berdasarkan Sistem informasi kepegawaian (SIMPEG)

Penginputan data merupakan langkah awal dalam pengelolaan sistem informasi kepegawaian. Penginputan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang terbangunnya sistem basis data pegawai (data base).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kantor tentang cara penginputan data sistem informasi kepegawaian di BKKPD Bone bolango :

“Cara pengimputan data dilakukan untuk pembagian tugas pengimputan yang diberikan kepada administrator kepada masing-masing pegawai yang bersangkutan.pengimputan data ini sangat akurat berdasarkan alasan dengan sistem informasi kepegawaian (SIMPEG) ini akan terbangun sistem basis data pegawai atau data base PNS, selain itu cara pengimputan data ini efektif karena menggunakan pencapaian informasi pegawai”(1.1/W/KK/12.05.2012).

Penginputan data PNS

Hasil wawancara dengan Sub Bidang:

“Penginputan data dilakukan secara efektif guna memperoleh informasi yang akurat sehingga dalam pengelolaan data PNS tidak terjadi kesalahan.Hal ini dilakukan agar tujuan organisasi/kantor ini dapat

tercapai dengan adanya system informasi yang dikelola secara akurat tersebut”(1.2/W/SB/12.05.2012).

Hal sama juga dikemukakan oleh Operator:

“Pengelolaan data/penginputan data dilakukan berdasarkan aturan yang berlaku.Hal ini dimaksudkan agar penginputan data-data PNS dapat dikelola dengan baik agar supaya dapat diperoleh informasi yang akurat dan efektif”(1.2/W/OP/12.05.2012).

Sistem informasi kepegawaian dilakukan secara bersama-sama baik secara manual ataupun berbasis komputer dalam melaksanakan pengolahan data yang berupa pengumpulan data,penyimpanan,pemprosesan data untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan berguna bagi proses pengambilan keputusan.

Proses sistem informasi

Cara kerja sistem informasi berdasarkan hirarki jabatan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek penting dalam suatu sistem organisasi, termasuk organisasi pemerintahan daerah. Bahkan dapat dikatakan bahwa aspek SDM menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah, terlebih pada era otonomi daerah saat ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Kantor :

“proses atau cara kerja dalam pengelolaan sistem informasi pegawai di badan kepegawaian pendidikan dan pelatihan daerah berdasarkan hirarki jabatan, data pegawai yang diproses oleh sistem informasi pegawai itu berdasarkan hak asasi user sehingga mencapai informasi kepegawaian cepat, tepat dan akurat.selain itu bisa juga untuk melakukan manajemen kerja instruksi administrasi dan pemilihan pegawai” (2.1/W/KK/12.05.2012).

Cara kerja sistem informasi berdasarkan hak asasi user

Hasil wawancara dengan Sub Bidang :

“Proses atau cara kerja sistem informasi pegawai tentunya berdasarkan hak asasi user sehingga data yang diperoleh akurat.selain itu bisa juga untuk melakukan manajemen kerja instruksi administrasi dan pemilihan pegawai.Perlu diketahui juga,sistem informasi pegawai ini beda dengan instansi lainnya.Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing instansi”(2.2/W/SB/12.05.2012).

Manfaat atau peran sistem informasi pegawai

SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai) didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian. (Priyanto, 2008). SIMPEG sebagai aplikasi penyedia informasi kepegawaian menangani manajemen data kepegawaian yang memiliki banyak kelebihan dengan kemampuan sebagai berikut :

1. Pemrosesan data informasi kepegawaian yang cepat dengan komputerisasi pemrosesan data dapat dilakukan dengan cepat.
2. Informasi yang diproses akurat karena adanya berbagai validasi dan control.
3. Informasi yang disampaikan lebih ringkas dan dapat dicari dengan cepat karena tersimpan dalam media penyimpanan yang dapat diakses setiap saat.
4. Informasi lebih terjamin keamanannya, dengan adanya validasi pemakai dan level tingkat pemakai, sehingga hanya pemakai yang berhak saja yang bisa menggunakan informasi kepegawaian.
5. Pemeliharaan informasi kepegawaian relatif mudah dan sederhana serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai dalam mengolah dan menjalankan proses-proses kepegawaian.

Terpeliharanya keakurasian data pegawai

Hasil wawancara dengan Kepala Kantor :

“Manfaat atau peran sistem informasi pegawai ini dilakukan untuk mengetahui informasi dan kebijakan bina karier, mutasi dan disiplin dari pegawai itu sendiri agar tercipta hasil kinerja yang efektif. Sistem informasi pegawai itu bermanfaat bagi pegawai itu sendiri sehingga terpeliharanya akurasi data pegawai yang bersangkutan dan memudahkan pelayanan kepegawaian yang bersangkutan dalam bentuk : a) kenaikan pangkat, b) jabatan, c) mutasi, d) pensiun, e) dan kebijakan – kebijakan lainnya”(3.1/W/KK/12.05.2012).

Memudahkan pelayanan

“Manfaat sistem informasi kepegawaian memegang peranan yang sangat penting bagi instansi. Manfaatnya yaitu kita dapat mengetahui informasi tentang kinerja pegawai yang ada di instansi ini dan dapat pula

memudahkan pelayanan kepegawaian, seperti kenaikan pangkat dan mutasi pegawai”(3.2/W/SB/12.05.2012).

Memudahkan penilaian terhadap kinerja pegawai

Hasil wawancara dengan Operator :

“Dengan adanya sistem informasi kepegawaian dapat memudahkan kita dalam pengolahan data-data tentang pegawai yang ada di instansi yang bersangkutan. Hal ini juga bertujuan untuk melatih kedisiplinan pegawai, karena dengan adanya sistem informasi kepegawaian, dapat diketahui kinerja pegawai yang ada di instansi yang bersangkutan. Maka dari sistem aplikasi tersebut memudahkan pimpinan/kepala kantor dalam mengambil kebijakan seperti kebijakan bina karir dan sebagainya”(3.3/W/OP/12.05.2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Penginputan data

Dapat diidentifikasi bahwa sistem informasi kepegawaian di BKPPD Bonebolango digunakan untuk penginputan data guna memperoleh data yang akurat, efektif demi terbangunnya sistem basis pegawai.

2. Proses sistem informasi

Dari proses atau cara kerja SIMPEG itu sendiri diperoleh data berdasarkan hirarki jabatan sesuai dengan hak akses user sehingga mencapai informasi kepegawaian cepat, tepat, dan akurat. Selain itu diperoleh kesimpulan bahwa proses pengelolaan SIMPEG di BKPPD Bonebolango tidak sama dengan proses pengelolaan SIMPEG di instansi lain.

3. Manfaat atau peran sistem informasi pegawai

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan yang ada di BKPPD Bonebolango dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem informasi kepegawaian atau yang biasa disingkat SIMPEG ini bermanfaat untuk mengetahui informasi yang menunjukkan kebijakan bina karir, mutasi, dan disiplin. Hal tersebut dilakukan agar terpelihara akurasi data pegawai yang bersangkutan dalam

bentuk : kenaikan pangkat, jabatan, mutasi, pensiun, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang ada di BKPPD Bonebolango.

Berdasarkan simpulan diatas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk BKPPD Bonebolango diharapkan lebih meningkatkan pengelolaan SIMPEG agar tercapai hasil kinerja pegawai yang akurat, dan efektif
2. Untuk Pegawai BKPPD itu sendiri diharapkan dapat memanfaatkan proses pengelolaan SIMPEG tersebut dalam hal menunjukkan kebijakan bina karir, mutasi, serta disiplin pegawai.

DAFTAR RUJUKAN

Al Bahra bin Ladjamudin. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2005

B. Davis, Gordon, 1993. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Diakses 23 Mei 2012

Fathansyah, Ir. Basis Data. Informatika. Bandung. 2007

Fattah, Nanang, 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

G. Murdick, Robert / E. Ross, Joel / R. Claggett, James, 1997. Sistem Informasi untuk Manajemen Modern. Erlangga, Jakarta.

Harold Koontz and Cyril O'Donnel, 1972. Principle Of Management: analysis if managerial function, McGraw Hill, K ogakusha Ltd. Tokyo.

Hasibuan, Malayu S.P, 2008. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah. Bumi Aksara, Jakarta.

<http://andrisproject.blogspot.com/sistem-informasi-kepegawaian-versi-4.html>,

<http://kalimbkd.info/index.php/id/profil/tupoksi>, Diakses 02 januari 2011.

<http://www.bkd.dumaikota.go.id/bidang-diklat/dasar-hukum.html?lang>, Diakses 02 Januari 2011.

Jalaludin, Asep S.T, M.M, 2007. Modul Sistem Infomasi Manajemen.

Jogiyanto HM, Prof.,Dr., MBA, Akt. Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. Andi Offset. Yogyakarta. 2005

Jr, Raymond McLeod, 1997. Sistem Informasi Manajemen Versi Bahasa Indonesia. Prenhallindo, Jakarta.

Kendall E, Kendall J. Analisis dan Perancangan Sistem. PT Indeks. Klaten. 2007

Muliyanto, Agus, 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Noor, Israh, 2009. *Rencana Sistem Informasi*. Bandung : Rosdakarya Offset.

Siagian, Sondang P, 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.